BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian seorang muslim. Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan yang benar kepada peserta didik sejak dini. Dalam konteks ini, pembelajaran ilmu tauhid menjadi sangat penting karena merupakan fondasi utama dalam aqidah Islam. Ilmu tauhid tidak hanya mempelajari konsep-konsep tentang keesaan Allah, tetapi juga mengarahkan manusia untuk mengenal, memahami, dan mengimani Allah subhanahu wata'ala secara benar, serta menjauhkan diri dari segala bentuk syirik.¹

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dan modern memiliki peran sentral dalam membina pemahaman keagamaan para santri, termasuk dalam hal pembelajaran tauhid. Proses pendidikan yang berlangsung di pesantren biasanya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan spiritual yang mendalam. Salah satu metode yang masih banyak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren adalah metode ceramah. Metode ini dianggap mampu menyampaikan informasi secara sistematis, menjelaskan konsep-konsep abstrak secara menyeluruh, dan memberikan nasihat serta motivasi keagamaan secara langsung.²

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi, muncul tantangan baru dalam dunia pendidikan,³ termasuk dalam metode penyampaian materi pelajaran. Banyak kalangan menganggap bahwa metode ceramah adalah metode tradisional yang bersifat satu arah dan pasif. Oleh karena itu, efektivitas metode ini dalam menyampaikan materi pelajaran, khususnya tauhid, patut dikaji lebih dalam. Dalam praktiknya, tidak semua guru mampu mengimplementasikan metode ceramah secara

¹ Abuddin Nata, Pendidikan Islam di Era Globalisasi (Jakarta: Kencana, 2014), 45.

² Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 91.

³ Suhartono, S., and Nur Rahma Yulieta. "Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* (2019): 36-53.

menarik, komunikatif, dan partisipatif. Akibatnya, peserta didik bisa merasa bosan, kurang aktif, dan tidak memahami secara mendalam apa yang diajarkan.⁴

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang mendalam mengenai implementasi metode ceramah dalam pengajaran tauhid, terutama di lingkungan pesantren yang masih menjadikan metode ini sebagai salah satu metode utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru mengimplementasikan metode ceramah dalam pembelajaran tauhid, bagaimana respon dan partisipasi santri selama proses pembelajaran, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode tersebut.⁵

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon, khususnya pada santri putra kelas 10 jenjang Salafiyah Ulya, yang secara aktif mengikuti mata pelajaran tauhid dalam kurikulum mereka. Pondok ini merupakan salah satu lembaga yang menggabungkan sistem pendidikan salaf dan khalaf, serta menerapkan pendekatan klasik dan modern dalam pengajaran. Dengan latar belakang santri yang beragam serta karakteristik pesantren yang cukup dinamis, pondok ini menjadi lokasi yang tepat untuk mengkaji implementasi metode ceramah dalam pengajaran tauhid.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan menggali informasi secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana metode ceramah diterapkan oleh guru, serta bagaimana dampaknya terhadap pemahaman dan sikap keagamaan para santri. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap fenomena secara holistik dan kontekstual sesuai dengan realitas yang ada di lapangan.⁶

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan kelebihan dan kekurangan dari metode ceramah dalam konteks pengajaran tauhid di pesantren, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi guru, lembaga pendidikan, maupun peneliti lain yang tertarik dengan topik serupa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 108.

⁵ Muhammad Zuhri, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 76.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

kontribusi secara akademik, tetapi juga secara praktis dalam dunia pendidikan Islam, khususnya dalam upaya menanamkan aqidah yang benar kepada generasi muda muslim.⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode ceramah dalam pengajaran tauhid pada santri putra kelas 10 Salafiyah Ulya Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode ceramah dalam pengajaran tauhid di kelas tersebut ?
3. Bagaimana respon dan pemahaman santri terhadap pembelajaran tauhid yang menggunakan metode ceramah ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi metode ceramah dalam pengajaran tauhid pada santri putra kelas 10 Salafiyah Ulya di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode ceramah dalam pengajaran tauhid di kelas tersebut.
3. Mengetahui respon dan pemahaman santri terhadap materi tauhid yang disampaikan melalui metode ceramah.

D. Kajian Relevan

Dalam menunjang penelitian ini, penulis mengkaji beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan baik dari segi tema, metode, maupun objek kajiannya. Kajian terhadap penelitian-penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana topik ini telah diteliti sebelumnya serta memberikan dasar komparatif dan kontribusi dalam memperkuat posisi

⁷ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah (Bandung: Rosdakarya, 2012), 124

penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Rahmat Hidayat (2021), yang berjudul “Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Falah Cirebon”.⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menemukan bahwa metode ceramah masih efektif apabila disertai dengan variasi dalam penyampaian, seperti penggunaan media pembelajaran dan interaksi langsung dengan siswa. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa metode ceramah dapat tetap relevan jika diterapkan dengan tepat.

2. Penelitian oleh Siti Nurjanah (2020), yang berjudul “Penerapan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Darussalam Yogyakarta”.⁹

Dalam penelitiannya, Siti menemukan bahwa metode ceramah memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara luas dan terstruktur, terutama pada materi yang bersifat konseptual seperti aqidah dan fiqh. Namun, kelemahan metode ini adalah rendahnya partisipasi aktif siswa jika tidak disertai dengan metode lain.

3. Penelitian oleh Ahmad Fauzi (2022), yang berjudul “Peran Metode Ceramah dalam Pembelajaran Tauhid di Pesantren Salafiyah Al-Hikmah Jepara”.¹⁰

Penelitian ini menyoroti bahwa metode ceramah sangat cocok digunakan dalam pembelajaran tauhid di lingkungan pesantren, mengingat karakteristik pesantren yang masih menjunjung tinggi tradisi majelis taklim dan pengajian kitab. Namun demikian, perlu adanya keterampilan komunikasi dari guru agar pesan yang disampaikan benar-benar terserap oleh santri.

4. Penelitian oleh Lilis Suryani (2019), yang berjudul “Implementasi Metode Ceramah dalam Pendidikan Karakter Islami di Pondok Pesantren Darul Hikmah”.¹¹

⁸ Rahmat Hidayat, “Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Falah Cirebon”, Skripsi (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2021), hlm. 45.

⁹ Siti Nurjanah, “Penerapan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Darussalam Yogyakarta”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 33.

¹⁰ . Ahmad Fauzi, “Peran Metode Ceramah dalam Pembelajaran Tauhid di Pesantren Salafiyah Al-Hikmah Jepara”, Skripsi (Jepara: STAI Al-Hikmah, 2022), hlm. 51.

¹¹ Lilis Suryani, “Implementasi Metode Ceramah dalam Pendidikan Karakter Islami di Pondok Pesantren Darul Hikmah”, Skripsi (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019), hlm. 60.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode ceramah memiliki kekuatan dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual, terutama jika disampaikan oleh guru atau ustaz yang kharismatik. Ceramah menjadi sarana efektif dalam menyentuh aspek afektif santri jika disertai keteladanan.

Berdasarkan kajian dari beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah memiliki kelebihan dalam menyampaikan materi yang bersifat konseptual dan nilai-nilai keagamaan, terutama di lingkungan pendidikan Islam seperti pesantren. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada teknik penyampaian, keterlibatan santri, dan dukungan metode lain.

Penelitian ini akan melengkapi kajian-kajian sebelumnya dengan meneliti secara lebih spesifik tentang implementasi metode ceramah dalam pengajaran tauhid, khususnya di kelas 10 Salafiyah Ulya Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon, dengan pendekatan kualitatif deskriptif, serta menggali faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dalam konteks pembelajaran aktual di kelas.

A. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran tauhid dengan menggunakan metode ceramah. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan bagi para peneliti lain yang ingin mengkaji efektivitas atau implementasi metode pembelajaran tradisional dalam konteks pendidikan keagamaan di pesantren.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru atau Ustaz Pengampu Mata Pelajaran Tauhid

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan masukan terkait strategi dan efektivitas penggunaan metode ceramah dalam menyampaikan materi tauhid, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.

b. Bagi Lembaga Pendidikan (Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik santri, khususnya dalam mata pelajaran Tauhid.

c. Bagi Santri

Penelitian ini secara tidak langsung dapat mendorong peningkatan pengalaman belajar para santri, dengan cara guru yang lebih memahami pendekatan ceramah yang menarik, komunikatif, dan kontekstual.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan awal dalam mengembangkan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan metode pembelajaran dalam pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren salafiyah.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi metode ceramah dalam pembelajaran tauhid di lingkungan pesantren, dengan menggali makna, pemahaman, serta pengalaman langsung dari guru dan santri.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon, tepatnya pada Kelas 10 Salafiyah Ulya, selama semester genap Tahun Ajaran 2024/2025.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru/ustaz pengampu mata pelajaran tauhid dan santri putra kelas 10 Salafiyah Ulya.

Objek penelitian adalah implementasi metode ceramah dalam pengajaran tauhid.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

Observasi: Dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk melihat proses pembelajaran dengan metode ceramah.

Wawancara: Dilaksanakan secara mendalam kepada guru mata pelajaran dan beberapa santri guna memperoleh informasi tentang pengalaman, tanggapan, dan persepsi mereka terhadap metode ceramah.

Dokumentasi: Berupa foto kegiatan pembelajaran, silabus, RPP, dan catatan evaluasi sebagai data pendukung.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama:

Reduksi data: Memilih dan menyederhanakan data yang relevan.

Penyajian data: Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk memudahkan pemahaman.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi: Menyimpulkan pola dan makna dari data yang telah dianalisis.

6. Keabsahan Data (Triangulasi)

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Data dibandingkan antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif dan valid mengenai implementasi metode ceramah dalam pembelajaran tauhid.